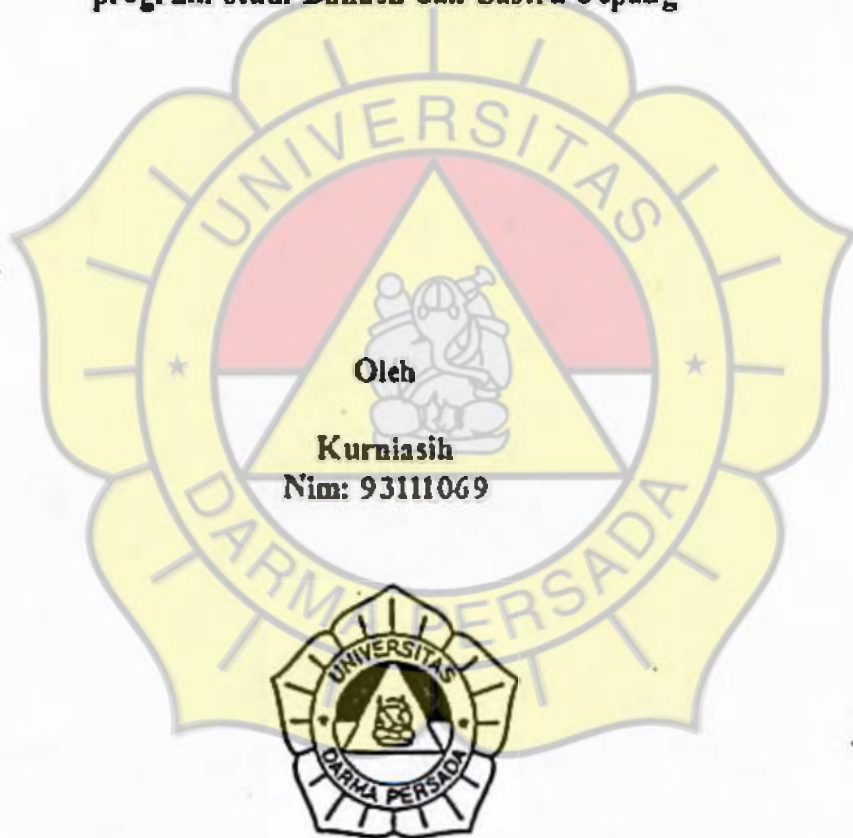


**ANALISIS NOVEL *AKANISHI KAKITA* DITINJAU  
DARI SUDUT KEHIDUPAN SHIGA NAOYA**

**skripsi**

**diajukan untuk melengkapi kurikulum  
Sarjana Strata satu (S1) jurusan Sastra Asia Timur  
program studi Bahasa dan Sastra Jepang**



Oleh

Kurniasih

Nim: 93111069

**FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
1998**

Skripsi ini telah diuji pada hari Senin tanggal 9 Maret 1998

Panitia Ujian

Ketua/Penguji I

(Dra. Inay C. Haryono, MA)

Pembimbing

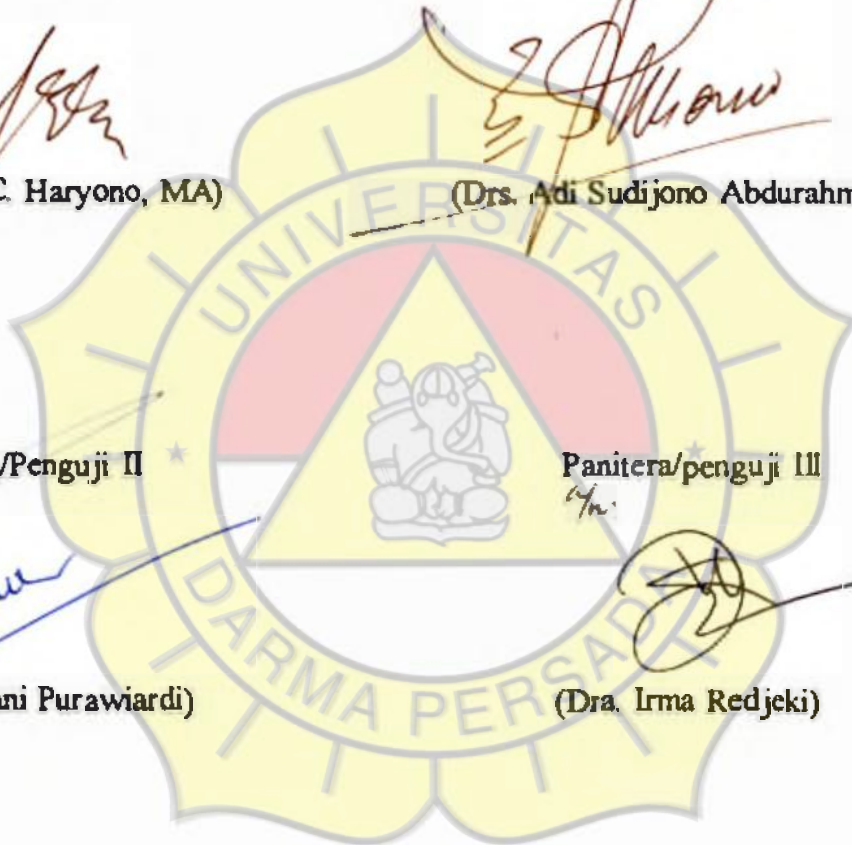
(Drs. Adi Sudijono Abdurahman)

Pembaca/Penguji II

(Dra. Purwani Purawiardi)

Panitera/penguji III

(Dra. Irma Redjeki)



Lembar pengesahan

Disahkan pada hari

tanggal

oleh:

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

*IR*  
M:



(Dra. Irma Redjeki)



Fakultas Sastra (Dra. Inny C. Haryono, MA)



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmatnya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik dalam hal pengumpulan data, petunjuk serta bimbingan yang sangat berarti sehingga skripsi ini selesai. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A, Dekan Fakultas Sastra / ketua penguji
2. Ibu Dra. Irma Redjeki, ketua program studi Bahasa dan Sastra Jepang /penguji
3. Ibu Dra. Purwani Purawardi, PUDEK I selaku pembaca / penguji
4. Bapak Drs. Adi Sudijono Abdurahman, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini
5. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang dan staf karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu melancarkan proses belajar mengajar selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada

6. Kedua orang tua serta saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan bantuan dan dorongannya baik berupa moril maupun materiil
7. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan dorongannya kepada penulis hingga selesainya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, oleh karena itu kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Tetapi walaupun skripsi ini masih jauh dari sempurna penulis berharap dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 9 Maret 1998

penulis



## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Landasan Teori.....	7
1.5 Metode Penulisan.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SHIGA NAOYA.....	11
2.1 Keak tifan Shiga Naoya Pada Kesusastraan Zaman Modern Jepang.....	20
BAB III ANALISIS NOVEL <i>AKANISHI KAKITA</i> DITINJAU DARI SUDUT KEHIDUPAN SHIGA NAOYA.....	26
3.1 Memahami Novel <i>Akanishi Kakita</i> .....	26
3.2 Analisis Novel <i>Akanishi Kakita</i> Ditinjau dari Sudut Kehidupan Shiga Naoya.....	30
3.2.1 Memiliki Kesungguhan Hati.....	31
3.2.2 Senang Menyendiri.....	32
3.2.3 Bermoral Baik.....	36
3.2.4 Mencintai Pembantu.....	39

3.2.5 Memandang Samurai Sebagai Orang yang Kejam.....	44
3.2.6 Rasa Humor.....	48
3.2.7 Paham Humanisme.....	50
BAB IV KESIMPULAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penulisan

Shiga Naoya (1883-1971) adalah salah seorang pengarang yang sangat terkenal pada kesusastraan zaman modern Jepang. Ia lebih dikenal sebagai penulis cerita-cerita pendek (cerpen).

Sebagian besar karya-karya Shiga Naoya bahan dan temanya mengacu kepada kejadian-kejadian yang mengakar dalam hidupnya, yaitu mengenai pengalaman hidupnya, gambaran semangat hidupnya semasa muda dan yang berhubungan erat dengan pekerjaannya sebagai pengarang. Hal seperti ini dalam ilmu sastra disebut sebagai Novel Aku atau dalam bahasa Jepangnya disebut *Shishosetsu*, yaitu cerita yang bertemakan kehidupan nyata pengarangnya. Karya Shiga Naoya yang tergolong *Shishosetsu* di antaranya *Otsu Junkichi*, "Haha no Shi to Atarashii Haha", "Sobo no Tameni", *Wakai*, "Kinosaki Nite", *Anyakoro* dan lain-lain.

Seperti banyak intelektual dan seniman pada generasinya, Shiga di pengaruhi kuat oleh ajaran kristen, khususnya setelah ia berteman dengan seorang penulis dan pemikir terkenal bernama Uchimura Kanzo (1861-1930) yang karya-karyanya banyak dipengaruhi oleh ajaran kristen. Secara otomatis



hal ini menyebabkan karya-karya Shiga Naoya juga banyak dipengaruhi oleh ajaran kristen. Selain itu karya-karya Shiga juga banyak dipengaruhi oleh rasa sosialisme dan juga oleh egonya yang kuat.<sup>1</sup>

Pada diri Shiga Naoya tampak sifat yang keras, tetapi sebenarnya ia sederhana, jujur, menjunjung tinggi kesusilaan dan menentang ketidakadilan. Ia mempunyai pandangan tersendiri mengenai kehidupan yang didasari oleh faham humanisme. Ia percaya bahwa tujuan dari eksistensi manusia adalah perkembangan dan ekspresi dari dalam diri manusia itu sendiri yang cenderung ke arah realisasi tujuan dan cita-cita manusia.

Shiga Naoya merupakan salah seorang pelopor berdirinya aliran *Shirakaba*, yaitu suatu aliran yang menganut faham humanisme yang berdasarkan faham idealisme dan menentang pandangan naturalisme, yaitu pandangan yang menitik beratkan pada penulisan keadaan yang sebenarnya, yang umumnya membeberkan bagian-bagian yang paling buruk dari kehidupan manusia secara terang-terangan. Aliran *Shirakaba* menjunjung tinggi individu seseorang dan mencoba membentuk kembali keluhuran budi manusia. Pengarang-pengarang yang termasuk aliran ini antara lain Shiga Naoya, Musanokoji Saneatsu, Arishima takeo, Nagayo Yoshiro dan Satomi Ton.

---

<sup>1</sup>Kodansha *Encyclopedia of Japan*. (Kodansha Ltd, 1983), hal.90

Mereka mendobrak pandangan Naturalisme dan mencoba memasukkan suatu kesegaran ke dalam kesusastraan Jepang, meskipun banyak yang mengkritik mereka.<sup>2</sup>

*Shirakaba* pada mulanya adalah nama sebuah majalah kesenian dan kesusaastraan baru pada saat itu. Karya Shiga Naoya yang pertama dalam majalah *Shirakaba* berjudul "Abashiri Made" yang disajikannya secara bersambung. Setelah itu ia berturut-turut memperkenalkan hasil-hasil karyanya antara lain "Kurodiasu no Nikki", *Wakai*, "Kozo no Kamisama" dan lain-lain. Bagi Shiga Naoya, *Shirakaba* adalah tempat yang tepat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan atau sesuatu yang terkandung dalam lubuk hatinya. Lambat laun kemampuannya dalam menulis semakin mengalami peningkatan. Melalui gaya pengungkapannya yang tepat serta gaya penulisannya yang segar dan realis menjadikan hasil karyanya terasa sempurna. Hal ini menyebabkan dirinya di tempatkan pada posisi pengarang terkemuka dan mendapat gelar *Bungaku no Kamisama* atau Dewa Kesusastraan.

Menurut seorang penulis Jepang yang sangat terkenal bernama Akutagawa Ryunosuke, Shiga naoya merupakan pengarang besar dengan semangat kemanusiaan yang meluap-luap. Bahasanya sederhana dan mudah di

---

<sup>2</sup> Isoji, Asoo dkk. *Sejarah Kesusastraan Jepang*. (Jakarta, 1933), hal. 183

mengerti serta pandai mengungkapkan suatu keadaan dengan kata-kata yang indah dan penuh perasaan. Ia dapat menulis dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang ada dalam pikirannya dan mampu meramu antara pengalaman nyatanya dengan cerita fiksi dengan baik, sehingga menghasilkan suatu karya yang memiliki ciri tersendiri dan juga memiliki daya tarik yang sangat tinggi.

Karya Shiga Naoya yang pertama adalah "Aru Asa" (1908), sedang karya terbesarnya adalah *Anyakoro* (1921-1937). *Anyakoro* merupakan satu-satunya karyanya yang terpanjang yang diterbitkan secara berseri. Karena penulisannya sempat tertunda beberapa saat lamanya karya ini baru dapat diselesaikan setelah memakan waktu selama 16 tahun. *Anyakoro* berarti perjalanan di malam kelam, dan sesuai dengan judulnya karya ini menceritakan kegetiran hidup seorang tokoh bernama Tokito Kensaku yang merupakan judul awal dari karya ini yang kemudian dirubah menjadi *Anyakoro*. Hal ini karena tema dari karya ini merupakan penjelmaan murni luka dari setengah masa kehidupannya yang diibaratkan sebagai malam yang kelam. Tokito Kensaku tak lain adalah Shiga Naoya sendiri, jadi karya ini sebenarnya menceritakan luka hidup yang dirasakan oleh pengarangnya sendiri. Karya ini dipandang sebagai salah satu karya sastra terbaik kesusastraan modern Jepang.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mc Clellan, Edwin. "Shiga Naoya", *A dark Night Passing*. (tokyo, 1976), hal. 127



Novel *Akanishi Kakita* yang menjadi bahan penelitian penulis diterbitkan oleh Shiga Naoya pada tahun 1917. Karya ini termasuk cerita fiksi yang memiliki keunikan dan unsur humor yang merupakan salah satu ciri dari karya-karya Shiga Naoya. Karya ini bertemakan kisah cinta antara Akanishi Kakita dengan seorang pelayan istana dari kelas rendah. Karya ini dianggap sangat menarik karena terdapat beberapa gambaran kehidupan Shiga Naoya tertuang di dalamnya. Hal ini disebabkan karena karya-karya Shiga Naoya termasuk ke dalam *Shishosetsu*.

*Akanishi Kakita* adalah novel yang berlatarkan sejarah mengenai kekacauan *Date*.<sup>4</sup> Oleh para pengarang Jepang pada masa itu, novel ini dinilai sangat tepat dalam melukiskan suasana kacau akibat perang saudara. Sampai-sampai Shiga Naoya mendapat julukan Pelukis di Atas Pelukis. Novel ini merupakan karya Shiga Naoya yang secara implisit mengandung unsur nasehat dan sindiran yang pedas akibat buruk dari perang dan kejahatan manusia.

Meskipun novel ini termasuk ke dalam cerita fiksi, banyak hal-hal atau kejadian yang memiliki persamaan dengan kehidupan pengarangnya. Oleh sebab itu penulis mencoba mengungkapkannya melalui skripsi ini.

---

<sup>4</sup> Peristiwa perjuangan suksesi keluarga pada tahun 1660 dan awal 1670 antara anggota keluarga *Date*, tuan tanah Sendai (Miyagi Prefektur)



## 1.2 Tujuan Penulisan

Dalam setiap penulisan hendaknya memiliki tujuan tertentu. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui gambaran kehidupan Shiga Naoya yang tertuang dalam novel *Akanishi Kakita*.

Selain itu tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk dapat memperkaya pengetahuan penulis maupun para pembaca mengenai kesusastraan Jepang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam menghasilkan suatu karya sastra seorang pengarang biasanya jiwanya terdorong untuk mengungkapkan beberapa persoalan kehidupan manusia, seperti cita-cita, paham atau sesuatu yang terkandung dalam kalbunya. Baik persoalan itu yang menyangkut dirinya sendiri maupun yang menyangkut orang lain dan alam sekitarnya.

Seorang pengarang dalam menulis suatu karya sastra, ada yang mengungkapkan persoalan yang sungguh-sungguh terjadi dan ada pula yang berdasarkan hayalan belaka. Tema dan bahan cerita suatu karya dapat diambil dari berbagai masalah. Misalnya cerita yang bertemakan politik, sosial, agama dan sebagainya. Selain itu ada juga suatu karya sastra yang bahan dan tema

ceritanya bersumber dari kehidupan pengarangnya sendiri yang di sebut Novel *Aku* atau *Shishosetsu*.

Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti novel *Akanishi Kakita* karya Shiga Naoya. Novel ini merupakan karyanya yang ditulis berdasarkan pengalaman hidupnya yang telah diramu sedemikian rupa dengan cerita fiksi dengan baik. Oleh sebab itu penulis bermaksud membahas masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini pada gambaran kehidupan Shiga Naoya yang tertuang dalam novel *Akanishi Kakita*.

#### **1.4 Landasan Teori**

Dalam menelaah karya sastra dikenal dua aspek pendekatan. Kedua aspek pendekatan tersebut adalah pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang memanfaatkan segi yang membangun dari dalam karya itu sendiri. Pendekatan intrinsik terdiri dari dua unsur, yaitu struktur dan isi. Struktur terdiri dari alur, latar, penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa, sedang isi terdiri dari tema dan amanat. Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan karya sastra dari bagian luarnya.

Drs. Ahmad Badrun dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sastra* mengatakan bahwa:

Peyelidikan ekstrinsik adalah usaha menafsirkan seni sastra dalam kaitannya dengan lingkungan sosial serta hal-hal yang mendahuluinya, misalnya menyelidiki asal-usul karya sastra, sebab-sebab penciptaan karya sastra. Selain itu pendekatan ekstrinsik berusaha mencari hubungan karya sastra dengan ilmu lain, seperti biografi, filsafat dan sebagainya. Sedangkan pendekatan intrinsik adalah pendekatan unsur-unsur karya sastra yang membangun dari dalam, misalnya imajinasi, sajak atau irama, alur dan sebagainya.<sup>5</sup>

Sesuai dengan obyek yang akan dibahas, maka penulis akan mengadakan suatu pendekatan ekstrinsik yang berusaha mencari hubungan karya sastra dengan riwayat hidup pengarangnya. Khususnya menganalisis sejauh mana novel *Akanishi Kakita* ditinjau dari kehidupan Shiga Naoya. Untuk itu penulis akan memberikan ulasan tersebut dengan mengambil beberapa kutipan sebagai bukti.

### 1.5 Metode Penulisan

Dalam suatu penulisan khususnya penulisan skripsi diperlukan suatu metode agar skripsinya terarah dan mencapai sasaran. Metode berarti cara kerja untuk memahami suatu obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu "Analisis Novel *Akanishi Kakita* Ditinjau dari Sudut Kehidupan Shiga Naoya" maka penulis menggunakan metode biografis dan perspektif.

<sup>5</sup>Drs. Ahmad Badrun, *Pengantar Ilmu Sastra*, (Jakarta, 1983), hal.3



Metode biografis adalah suatu metode yang memusatkan perhatiannya khusus pada hubungan yang signifikan (berarti) antara biografi atau riwayat hidup pengarang dengan karyanya, serta menentukan asal-usul kekuatan yang mendorong atau pun tujuan yang konkrit dari suatu karya sastra.

Sedangkan metode perspektif menurut Prof. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* mengatakan bahwa:

Tinjauan secara perspektif dapat dianggap sebagai suatu jenis biografi kesusastraan yang menyangkut masalah interpretasi dan evaluasi terhadap pengarang beserta karyanya seperti yang tercermin di dalam hati para pembacanya, baik secara kontemporer maupun setelah meninggalnya si pengarang itu.<sup>6</sup>

Untuk itu penulis terlebih dahulu menuliskan riwayat hidup Shiga Naoya secara rinci, kemudian menyajikan uraian novel *Akanishi Kakita*. Selanjutnya penulis berusaha mencari gambaran kehidupan Shiga Naoya yang tertuang dalam cerpen ini.

Selain itu untuk mendapatkan bahan-bahan yang dapat menunjang selesainya skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu mencari data dengan cara menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang dan juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi.

---

<sup>6</sup> Prof. Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Jakarta, 1984), hal. 220



## 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis bagi menjadi empat bab. Ada pun sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penulisan, tujuan penulisan, pembatasan masalah, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan

BAB II, merupakan bab yang menguraikan latar belakang kehidupan Shiga Naoya dan keaktifan Shiga Naoya pada kesusastraan zaman modern Jepang

BAB III, merupakan bab yang menguraikan tema skripsi. Dalam bab ini disajikan uraian memahami novel *Akanishi Kakita* dan menguraikan analisis novel *Akanishi Kakita* ditinjau dari sudut kehidupan Shiga Naoya

BAB IV, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan.

Selanjutnya skripsi ini akan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.